

Meningkatkan Kemampuan Berwudhu melalui Media *Pop Up Book* pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan

Mutiara Nursukma A., Setia Budi*

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Coresponding Author: setiabudi@fip.unp.ac.id

Article history

Dikirim:
22-10-2025

Direvisi:
26-10-2025

Diterima:
27-10-2025

Key words:

Anak Disabilitas
Intelektual Ringan;
Berwudhu; *Pop Up Book*

Abstrak: Kemampuan berwudhu yang rendah pada tiga orang siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di kelas VI/C SLBN 2 Padang. Proses pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi langsung tanpa media pembelajaran membuat siswa sulit memahami materi dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berwudhu siswa menggunakan media *Pop Up book*. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah tiga siswa disabilitas intelektual ringan. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan. Pada tahap awal, nilai yang diraih siswa V, AS, dan A secara berurutan adalah 53%, 46%, dan 40%. Setelah pelaksanaan Siklus pertama, nilai siswa mengalami sedikit peningkatan. Namun, setelah Siklus dua dilaksanakan, terjadi lonjakan yang pesat dengan perolehan nilai akhir V sebesar 92,30%, AS sebesar 89,74%, dan A sebesar 87,17%. Semua siswa berhasil melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Dari Hasil tersebut, penggunaan media *Pop Up book* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berwudhu pada siswa dengan disabilitas intelektual ringan.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang dianggap mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, dan karakteristik perilaku sosialnya (Erlina et al., 2024). Jenis ABK yang memiliki kelainan pada mental yaitu anak Disabilitas Intelektual Ringan (Mawita et al., 2024). Anak Disabilitas Intelektual Ringan adalah anak yang teridentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang kurang dari rata-rata, sehingga untuk mengembangkan diri, mereka membutuhkan layanan khusus, terutama terkait dengan program pendidikan (Firnianti Putri et al., 2024).

Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus, diharapkan anak mampu mandiri dan mengurangi ketergantungan kepada orang lain (Tanjung et al., 2024). Pemberian layanan pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, guru perlu memahami bagaimana karakteristik serta dampak psikologis anak ABK dan

pemberian pembelajaran mata pelajaran sama dengan anak normal lainnya (Utami et al., 2023).

Proses pembelajaran pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) bertujuan mendidik melalui pengajaran mata pelajaran umum seperti pendidikan agama islam telah diimplementasikan di SLB Negeri 2 Padang, yang terletak di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah tersebut telah menerapkan beberapa fase pembelajaran yaitu Fase A (untuk kelas I dan II, dengan usia mental ≤ 7 tahun), Fase B (untuk kelas III dan IV, usia mental ± 8 tahun), dan Fase C (untuk kelas V dan VI, usia mental ± 8 tahun) untuk mengevaluasi tingkat pembelajaran siswa berkebutuhan khusus pada pendidikan agama islam.

Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk melihat tingkat keefektifan dalam pencapaian proses pembelajaran yang diajarkan oleh tenaga pendidik dan yang diterima oleh peserta didik. Hal tersebut merujuk pada elemen mata pelajaran dan keilmuan yang ditelaah dan ditentukan oleh lembaga standar, kurikulum, dan penilaian pendidikan dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia. proses pembelajaran tersebut juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik (metode, media, dan sumber belajar) Salah satu bentuk yang berhubungan dengan pendidikan dasar agama islam serta aspek ibadah yaitu tata cara Berwudhu. Proses berwudhu dimulai dari niat, mencuci muka, mencuci kedua tangan hingga siku, mengusap sebagian kepala, dan mencuci kedua telapak kaki hingga pergelangan kaki (Rosita Hadija et al., 2021).

Tahapan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Disabilitas Intelektual Ringan berbeda dengan anak normal karena kesulitan dalam menyesuaikan diri apalagi melakukan hal-hal yang biasa dilakukan oleh anak normal seusianya. Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru memiliki peranan penting pada perkembangan anak. Model pembelajaran tata cara Berwudhu menggunakan pola pembinaan yang dibantu oleh media pembelajaran secara langsung yang harus disesuaikan dengan kemampuan Intelektual anak tersebut (Kumalasari et al, 2019).

Peneliti telah melakukan pengamatan awal terhadap sampel penelitian. Sampel penelitian ialah 3 orang murid yang duduk di kelas VI dan termasuk pada fase C. Hal tersebut menunjukkan di fase tersebut seharusnya anak sudah mampu melakukan tata cara berwudhu dengan benar, tetapi pengamatan awal menunjukkan hasil bahwa anak belum mampu melakukan tata cara berwudhu dengan benar dan berurutan. Anak juga kurang dalam pengucapan atau pelafalan niat, doa sebelum dan sesudah Berwudhu, pelafalan niat maupun doa dalam bahasa Arab atau Indonesia, dan terdapat juga anak murid yang masih memerlukan instruksi secara verbal atau nonverbal untuk mengingat urutan tata cara Berwudhu.

Peneliti mengambil tindakan berupa observasi awal kepada subjek penelitian yang ditinjau berdasarkan kondisi murid. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian I (V) belum mampu membaca niat, mencuci kedua tangan, berkumur dengan air, menghirup air melalui hidung, belum mampu mencuci tangan, membasuh sebagian kulit kepala, belum mampu membasuh kedua telinga, II (AS) belum mampu membaca niat sebelum Berwudhu, belum mampu membasuh wajah, belum mampu menghirup air kedalam hidung, belum mampu membasuh kedua



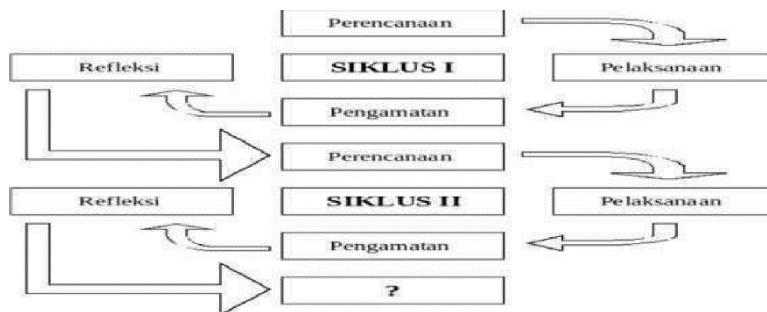
tangan, belum mampu membersihkan kedua telinga, belum mampu membaca doa setelah berwudhu, dan III (A) belum mampu membaca niat sebelum berwudhu, belum membersihkan kedua tangan, belum mampu membersihkan kedua kaki, belum mampu membaca doa setelah Berwudhu.

Model Tindakan Pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode ceramah dan praktik langsung, tetapi hal itu tidak mampu memberikan hasil yang memuaskan. Peneliti juga melihat adanya ketertarikan siswa dalam penggunaan media belajar seperti media pembelajaran berupa gambar. Ketertarikan inilah yang mendorong peneliti untuk menerapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbentuk *Pop Up Book* atau buku timbul yang bentuk 3 dimensi (Risca et al., 2023).

Tujuan buku adalah untuk menarik perhatian subjek penelitian dan penggambaran kepada anak sehingga dapat lebih memahami untuk memenuhi tujuan pembelajaran karena menurut Ningsih (2020) menyebutkan bahwa peserta didik pada jenjang SD sangat menyukai buku yang memiliki gambar-gambar yang dapat menarik perhatiannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti berminat untuk melakukan penelitian menggunakan media *Pop Up Book* dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Melalui Media *Pop Up Book* Bergambar Pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan Kelas VI Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Padang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif (melalui narasi) dan kuantitatif (melalui media pembelajaran). Penelitian yang digunakan adalah Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang langsung terjun ke masalah penelitian bukan hanya lewat narasi karena guru juga dituntut untuk mengembangkan teori, inovasi, pendekatan, strategi, atau media terbaru. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, di mana guru bertindak sebagai peneliti di penelitian ini (Rahmawati, 2008). Berdasarkan pernyataan tersebut membuat peneliti tertarik menggunakan metode penelitian tersebut yang mana penelitian ini direncanakan berlangsung di kelas VI Disabilitas Intelektual Ringan yang terdiri dari 3 siswa di SLB Negeri 2 Padang yang akan dilakukan dari bulan agustus hingga oktober 2025. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini merupakan 3 siswa Disabilitas Intelektual Ringan yang dikenal dengan inisial V, A, dan AS dengan menggunakan media *Pop Up book*. Prosedur penelitian ditunjukkan pada bagan:



Gambar 1. Prosedur penelitian



Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data keberhasilan anak ketika melakukan tata cara berwudhu. Kesimpulan ini disusun ringkas namun tetap menyiratkan arti yang luas. Dari prosedur analisis data, dapat disimpulkan bahwa analisis yang dilakukan terhadap data yang disederhanakan, baik berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan ataupun evaluasi. Analisis ini dilakukan secara terpisah sehingga memungkinkan untuk menemukan informasi yang menghalangi atau mendukung dalam proses belajar. Selain menggunakan observasi untuk menganalisis data, peneliti juga menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan persentase:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai keseluruhan}} \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup baik

50% - 59% = kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

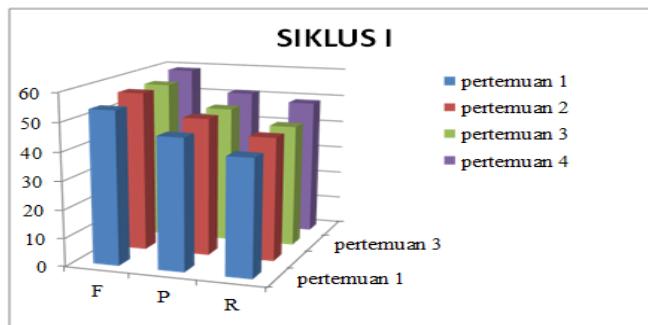
Pada kondisi awal, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam mengenali tata cara berwudhu berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80. Hal tersebut menandakan bahwa siswa belum memahami urutan tata cara berwudhu. Persentase nilai kemampuan awal siswa V adalah 53%, siswa AS 46%, dan siswa A 40%. Hasil yang rendah ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan masih berupa ceramah dan demonstrasi langsung yang membuat siswa merasa jemu. Oleh sebab itu, peneliti mengambil inisiatif untuk memanfaatkan media *pop-up book* dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa terhadap urutan tata cara berwudhu.

Peneliti dan guru menetapkan untuk pelaksanaan penelitian dalam dua siklus yang dirancang dalam modul pembelajaran yang mencakup pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan tatap muka. Siklus I dilaksanakan dalam pada tanggal 22, 29 Agustus, serta 5, 12 September 2025. Setiap pertemuan berdurasi 2x40 menit. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, mempersiapkan media *pop-up book*, serta membuat instrumen observasi dan penilaian. Tahapan dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: Tahapan pertama, Guru memulai pembelajaran dengan salam, berdoa, memeriksa kehadiran, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahapan kedua, guru menjelaskan materi tentang tata cara berwudhu dengan menggunakan media *pop-up book* untuk menunjukkan urutannya, dan Tahapan ketiga, guru dan siswa merangkum pembelajaran, melakukan diskusi, memberikan evaluasi, dan menutup pembelajaran dengan doa.

Hasil pengamatan pada Siklus I (grafik 1. Siklus pertama) menunjukkan adanya peningkatan, namun belum signifikan dan belum mencapai KKM. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat urutan berwudhu. Pada akhir siklus I, skor yang



diperoleh siswa V adalah 58,97%, siswa AS 51,28%, dan siswa A 48,71%. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru sepakat untuk meneruskan Siklus II dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan lebih sering mengulang materi menggunakan media *pop-up book* hingga siswa benar-benar paham.

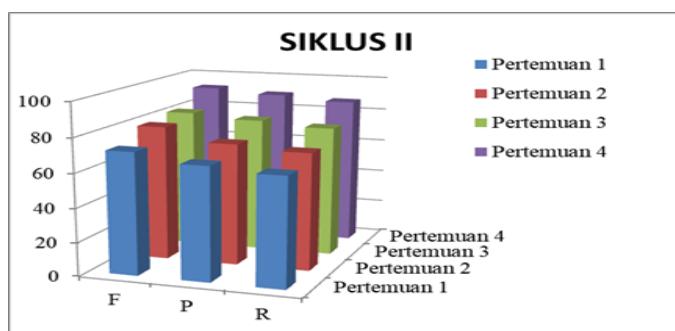


Gambar 2. Grafik Siklus Pertama

Diagram hasil pengamatan kemampuan anak pada siklus I

Pada siklus kedua juga dilaksanakan dalam empat pertemuan pada tanggal 19, 26 September, serta 3, 10 Oktober 2025. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan serupa dengan Siklus I, tetapi pada siklus 1 guru lebih menekankan untuk memberikan peluang kepada siswa agar lebih percaya diri dan bimbingan yang mendalam saat siswa mengalami kesulitan.

Hasil pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang sangat memuaskan. Siswa terlihat lebih senang dan bersemangat dalam belajar karena media yang digunakan menarik. Pada pertemuan terakhir Siklus II (grafik 2. Siklus kedua), perolehan nilai siswa V mencapai 92,30%, siswa AS 89,74%, dan siswa A 87,17%. Hasil ini menunjukkan bahwa semua siswa telah berhasil melampaui nilai KKM (80). Oleh karena target penelitian telah tercapai, peneliti dan guru sepakat untuk menghentikan siklus penelitian



Gambar 3. Grafik Siklus Kedua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, proses pembelajaran berwudhu menggunakan media *pop-up book* pada siswa dengan disabilitas intelektual ringan di kelas VI/C SLBN 2 Padang berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Media *pop-up book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berwudhu para siswa. Peningkatan ini terlihat jelas dari perbandingan nilai pada kondisi awal,. Keberhasilan



ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* sebagai media belajar mampu membuat materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik, khususnya bagi anak dengan disabilitas intelektual ringan. Dengan demikian, dapat disimpulkan penerapan media *pop-up book* telah mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan berwudhu siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di kelas VI/C SLBN 2 Padang, bisa disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up book* secara signifikan meningkatkan kemampuan berwudhu pada siswa disabilitas intelektual ringan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada siklus I nilai yang diraih oleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan perhatian khusus dan dorongan kepada siswa, ada peningkatan yang jelas dalam hasil belajar. Hal ini terlihat dari nilai siswa berinisial V, AS, dan R yang pada awalnya memiliki kemampuan 53%, 46%, dan 40%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 58,97%, 46,15%, dan 48,71%. Pada siklus II, nilai para siswa berhasil melampaui KKM sebesar 80, dengan perolehan nilai V sebesar 92,30%, AS sebesar 89,74%, dan A sebesar 87,17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, N. A., Budi, S., Kasiyati, K., Ardisal, A., & Tsaputra, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Hiasan Dinding dari Kerang Melalui Media Video Tutorial Pada Anak Tunarungu Improving Vocational Skills in Making Wall Decorations from Shells Through Video Tutorials for Deaf Children. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 153–158.
- Armaini, A. (2022). Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Optimalisasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10238–10248.
- Bayuningrum, A., & Budi, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Hewan Peliharaan Menggunakan Media Augmented Reality Pada Siswa Disabilitas Grahita Ringan. *Jurnal Buah Hati*, 11(2), 106–118. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v11i2.2797>
- Budi, S., Utami, I. S., Arnez, G., Yulita, M., & Saputri, W. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Educatio*, 17(2), 204–210. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9158>
- Camila zesi salsa, setia budi. (2024). Meningkatkan Kemampuan Ekstrakurikuler Pencak Silat Melalui Multimedia Interaktif Pada Anak Disabilitas Rungu. 5(4), 1–23.
- Efendi, M. (2013). *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Bumi Aksara.



- Erlina, R., Budi, S., Damri, D., Ardisal, A., Erlina, R., Budi, S., Damri, D., & Ardisal, A. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Membuat Sabun Cuci Piring melalui Model Project Based Learning pada Siswa Tunagrahita Ringan Improving Dish Soap Making Skills Through a Project Based Learning Model for Mildly Intellectually Impaired Students*. 33(3), 679–688.
- Faridah, S. (2022). *Psikologi Ibadah Menyingkap Rahasia Ibadah Perspektif Psikologi*. Amzah.
- Firnianti Putri, D., Setia Budi, Iswari, M., Zulmiyetri, Z., & Arnez, G. (2024). Meningkatkan Media Pancingan Huruf Untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf Konsonan Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 33(3), 659–668. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i3.5498>
- Fitria, H., Kristiawan, M., Rahmat, N., Pendidikan, J. M., Palembang, K., Pendidikan, J. I., Bengkulu, U., Limun, K., Hulu, M. B., Bengkulu, K., Pendidikan, J. M., & Palembang, K. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU*. 4(1), 14–25.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). *Media Pembelajaran* (Issue Mei). Tahta Media Group.
- Hidayat, R., Rasyidi, A., & Setiawan, A. (2023). Pembelajaran Wudhu Melalui Kartu Gambar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Banjarmasin Tengah. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 8(1), 59–72.
- Hulisyiana. (n.d.). *Pengembangan Pop Up Book Pancasila Berbasis Nilai-nilai Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Sutabaya.
- Kusumawardani, D. (2021). Makna Berwudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 107–118. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>
- Mawita, S., Budi, S., & Iswari, M. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Memasang Baju Berkancing Menggunakan Video Tutorial Pada Anak Disabilitas Intelektual Improving the Ability to Put on Buttoned Shirts Using Video Tutorials for Children with Intellectual Disabilities*. 33(3), 643–650.
- Nomor 21 / PUU-VII / 2009 Tentang UU SISDIKNAS & UU BHP, Undang Undang 1 (2009). https://mkri.id/public/content/persidangan/resume/resume_perkara_Perkara 21 BHP dan SIDIKNAS.pdf
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Risca, Amani, R., Luthfi, A., Maulidazani, F., Qomari, V. A., Umur, A., Mahdi, A., Taufan, J., & Budi, S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Tahfidz Untuk Anak

- Berkebutuhan Menggunakan *Pop Up Book* Mauro. *International Journal of Ethnoscience, Bio-Informatic, Innovation, Invention and Techno-Science*, 2(01), 33–43.
- Saragih, S. D. S. (2016). *Desain Pop Up Book Bebasisi Permainan Serial Petualangan Dika dan Dita Untuk Anak Usia Dini* [Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/46125/>
- Susanti, S. M., Hartati, & Ekaria, W. O. (2023). Pengenalan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an. *Journal of Human and Education*, 3(2), 150–154.
- Tanjung, H., Budi, S., Damri, D., Zulmiyetri, Z., & Arnez, G. (2024). Efektivitas Permainan Modifikasi Ular Tangga terhadap Kemampuan Mengenal Uang pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V/C di SLB N 1 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan*, 33(3), 635–642. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i3.5469>
- Tatang Parjaman, & Dede Akhmad. (2019). Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai “Jalan Tengah” Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif. *Jurnal Moderat*, 5(4), 530–548. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan media pembelajaran pop-up book untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16.
- Utami, I., Budi, S., & Nurhastuti, N. (2020). A Need Analysis of Blended Learning Model for Deaf Students in Higher Education. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(2), 112–119. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i2.2469>
- Utami, I. S., Budi, S., Arnez, G., & Yulita, M. (2023). *Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunadaksa Di Sekolah Inklusif Inclusive Schools*. 32(1), 145–152.
- Utami, I. S., Budi, S., Nurhastuti, & Hafid, A. (2021). Blended Learning Model for Deaf Students on Developing Critical Thinking in Higher Education. *Proceedings of the 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2020)*, 563(Psshers 2020), 337–342. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210618.063>
- Wardani. (2013). *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan*. Universitas Terbuka.
- Widianingsih. (2018). *Mereka yang Stimewa yang Berkarya*. Pustaka Media Guru.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>
- Wikasanti. (2014). *Mengupas Therapy Bagi Tuna Grahita Retardasi Mental Sampai Lambat Belajar*. Redaksi Maxima.

